

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketiga ibu yang memiliki anak autistik di tempat terapi “X” Bandung memiliki resiliensi tinggi. Resiliensi ibu yang memiliki anak autistik tersebut ditunjukkan dengan *social competence*, *problem solving*, *autonomy*, dan *sense of purpose and bright future* yang tinggi.
2. Ketiga ibu yang memiliki anak autistik di tempat terapi “X” Bandung memiliki resiliensi tinggi dengan ciri khasnya masing-masing. Seorang ibu memiliki nilai paling tinggi dalam *autonomy*, dua orang ibu memiliki nilai paling tinggi dalam *sense of purpose and bright future*.
3. Walaupun *social competence* ketiga orang ibu yang memiliki anak autistik tergolong tinggi, namun *social competence* memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan aspek resiliensi lainnya
4. Ibu yang memiliki anak autistik menganggap *Caring relationship*, *High Expectations*, dan *Opportunities for participation and contribution* yang diberikan oleh keluarga dan komunitas menentukan juga resiliensi mereka sekarang ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

### **5.2.1 Saran bagi Penelitian Lanjutan**

1. Diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi *protective factors* terhadap resiliensi pada ibu yang memiliki anak autistik.
2. Dalam meneliti resiliensi, indikator pada setiap aspek harus diikutsertakan walaupun kurang dominan terobservasi pada kehidupan sampel.

### **5.2.2 Saran Guna Laksana**

1. Suami dan keluarga dapat memberikan dukungan serta perhatian kepada ibu yang memiliki anak autistik terutama ketika mereka sedang tertekan. Dukungan dari keluarga dapat membuat ibu yang memiliki anak autistik merasa diperhatikan dan dikasihi oleh keluarga. Perasaan diperhatikan dan dikasihi oleh keluarga dapat membuat ibu yang memiliki anak autistik lebih kuat dalam menghadapi tekanan.
2. Di samping memberikan dukungan dan perhatian, suami dan keluarga juga turut membantu ibu yang memiliki anak autistik dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga agar ibu yang memiliki anak autistik memiliki waktu bagi dirinya sehingga ia dapat beristirahat dan tidak menjadi jenuh serta tertekan oleh segala tanggung jawabnya.
3. Ibu yang memiliki anak autistik sebaiknya tetap memiliki waktu luang untuk mengembangkan minat dan hobi mereka. Hal ini dapat membantu

mereka melepaskan sejenak beban pengasuhan anak autistiknya sehingga membuat kondisi emosional ibu yang memiliki anak autistik lebih baik.

4. Tempat terapi anak autistik mengadakan lebih rutin seminar dan semacam pertemuan-pertemuan orang tua anak autistik (*gathering*). Hal ini sangat berguna bagi perkembangan pengetahuan dan pengalaman ibu yang memiliki anak autistik mengenai autisme. Di samping itu ibu yang memiliki anak autistik dapat berbagi mengenai masalah yang mereka alami dalam pengasuhan anak sehingga beban mereka terasa lebih ringan.